

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan daerah dan periode waktu yang berbeda. Penelitian Pilankar dan Sakhalkar (2021) membandingkan kinerja keuangan *Primary Teachers Cooperative Credit Society* (PTTCS) dan koperasi *Secondary Teachers Cooperative Credit Society* (STCCS) menunjukkan bahwa koperasi STCCS lebih baik dibandingkan dengan PTTCS. Hal ini diperoleh dari analisis rasio keuangan yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas koperasi STCCS mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan koperasi PTTCS tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendek. Pada rasio profitabilitas kedua koperasi cukup stabil dari tahun ke tahun dalam mendapatkan keuntungan. Dalam rasio Leverage menunjukkan kedua koperasi dalam kategori cukup baik. Kemudian pada analisis trend menunjukkan trend yang progresif pada jumlah anggota.

Karthikeyan (2021) menganalisis laporan keuangan *Primary Agricultural Cooperative Credit Society* (PACCS). Penelitian ini berdasarkan laporan keuangan periode 2014 - 2019. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio Leverage dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio tertinggi pada tahun 2014 – 2015 adalah Net Profit ratio tertinggi pada tahun 2015 – 2016, *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2018 – 2019, *Quick Ratio* tertinggi pada tahun 2018, *Gross Profit Ratio*

tertinggi pada tahun 2018 – 2019. Hal ini menunjukkan bahwa PACCS secara bertahap meningkatkan kinerja keuangan dalam lima tahun terakhir dari tahun 2014 – 2019.

Ngadiyono (2022) menganalisis kinerja keuangan KPRI Mapan Sejahtera Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kinerja keuangan KPRI Mapan Sejahtera UNY ditinjau dari rasio Leverage, likuiditas dan rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis likuiditas KPRI menunjukkan kemampuan membaya hutang jangka pendeknya dalam kategori baik. Hasil analisis Leverage menunjukkan kemampuan membayar hutang jangka pendek maupun jangka Panjang dalam kategori baik. Analisis rasio rentabilitas ekonomi secara umum dalam kategori sangat efisien.

Wulandari *et al* (2022) menganalisis kinerja KPRI Makmur Kabupaten Gresik tahun 2018 – 2020. Analisis data menggunakan rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan KUKM No. 06/Per/M/KUKM/V/2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis dan perhitungan rasio likuiditas pada KPRI Makmur dengan perhitungan *current ratio* masuk dalam kriteria penilaian yang sehat. Rasio profitabilitas pada KPRI Makmur dilakukan dengan analisis *return on asset* dan *return on equity*. Pada analisis *return on asset* koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian yang sehat. Sedangkan dalam analisis *return on equity* koperasi ini masuk dalam kriteria yang tidak sehat. Rasio solvabilitas pada KPRI Makmur melalui perhitungan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* masuk dalam kriteria penilaian

yang sehat, artinya KPRI Makmur memiliki asset modal yang tinggi sehingga dapat menjamin hutang yang dimiliki koperasi.

Zahra (2021) menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari Kota Malang berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M/KUKM/V/2006. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi KSP Mitra Sukses Lestari pada tahun 2016 mendapatkan predikat cukup sehat. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sehingga mendapatkan predikat dalam pengawasan. Pada tahun 2018 mendapat predikat cukup sehat. Rata-rata skor keseluruhan KSP Mitra Sukses Lestari dari tahun 2016 – 2018 mendapat predikat dalam pengawasan sehingga kedepannya KSP Mitra Sukses Lestari meningkatkan kualitas kinerja keuangan dan manajemennya untuk mendapatkan predikat sehat.

Randa *et al* (2022) menganalisis kinerja keuangan Koperasi Kartika Aji Mustka Prima Samarinda tahun 2015 – 2019. Pengukuran menggunakan analisis rasio keuangan yang berpacu pada pedoman penilaian standar kriteria koperasi menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dalam kategori sehat, sedangkan pengukuran rasio Leverage pada tahun 2015 – 2019 dalam kategori cukup sehat. Dan pada pengukuran rasio rentabilitas dalam kategori sehat. Sehingga Koperasi Kartika harus lebih efektif dalam melakukan peningkatan atas aset yang dimiliki dengan

mengurangi pembelian barang yang sifatnya jangka panjang sehingga mengurangi pengeluaran terhadap kas koperasi.

Astawa *et al* (2021) menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali. Pengukuran dilakukan menggunakan rasio keuangan dengan kriteria berdasarkan SK Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio* dalam kategori buruk. Pada pengukuran *cash ratio* dalam kategori kurang baik. Pada rasio solvabilitas dengan pengukuran *net worth to debt ratio* dalam kategori sangat baik. Pada pengukuran *debt to asset ratio* dalam kategori buruk. Sedangkan pada rasio profitabilitas dengan pengukuran *return on asset* dalam kriteria cukup baik. Sedangkan pada pengukuran *return on equity* dalam kategori baik. Maka perlu dilakukan tindakan pihak koperasi untuk perbaikan apabila terdapat ketidaksesuaian pada aset lancar dan kewajiban jangka pendek.

Lasminiasih dan Mulatsih (2021) menganalisis kinerja keuangan Koperasi Kasih Indonesia berdasarkan rasio likuiditas, Leverage dan rentabilitas berdasarkan penilaian tingkat kesehatan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Kasih Indonesia tahun 2013 – 2015 dalam kondisi cukup sehat berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio Leverage dan rasio rentabilitas. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada koperasi yaitu perlu meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengelola

koperasi yang kurang bagus dan tidak efisien agar dalam pengelolaan selanjutnya mengalami peningkatan.

2.2 Teori dan Tinjauan Pustaka

Berikut adalah beberapa teori yang digunakan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian ini.

2.2.1 Laporan Keuangan

Akuntansi adalah proses yang menghasilkan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan (Prihadi, 2019). Pengguna laporan keuangan ini antara lain investor, kreditor, manajer, serikat pekerja, dan lembaga pemerintah. Dalam laporan keuangan, perusahaan berkewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2018). Laporan keuangan yang paling sering digunakan adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan ekuitas (Kieso, 2014).

2.2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah asset yang dimiliki Perusahaan pada saat ini

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki Perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan Perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap asset, pasiva dan modal Perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan termasuk dalam analisis bisnis. Analisis bisnis adalah evaluasi prospek dan risiko perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan bisnis. Keputusan bisnis ini mencakup penilaian ekuitas dan utang, penilaian risiko kredit, prediksi pendapatan, pengujian audit, dan sebagainya. Analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian, diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis. Menurut Subramanyam (2014), analisis laporan keuangan adalah serangkaian proses-proses akuntansi yang termasuk

dalam analisis bisnis. Proses-proses tersebut dilakukan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk tujuan analisis.

Analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian, diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis. Menurut Kasmir (2018), terdapat empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa aset, utang, dan ekuitas (modal) pada satu saat.
- b. Laporan laba-rugi yang menggambarkan kinerja yang tecermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode.
- c. Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.
- d. Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoraan modal.

2.2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Atau dengan kata lain rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam

melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Menurut Kamir (2018) rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kegunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Ada beberapa rumus pada rasio likuiditas, namun pada penelitian ini menggunakan rasio lancar mengacu pada peraturan menteri:

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kriteria *current ratio* yang digunakan yaitu:

125% = Tidak Baik

126% - 149% = Kurang Baik

150% - 174% = Cukup Baik

175% - 199% = Baik

200% - 250% = Sangat Sehat

>250% - 275% = Sehat

275% – 300% = Cukup Baik

>300% = Kurang Baik

2.2.3.2 Rasio Leverage

Leverage pada umumnya diartikan sebagai kemampuan membayar utang jangka panjang. Definisi menurut Toto (2021) pengertian yang diperluas, Leverage perusahaan berhubungan dengan kemampuan membayar utang dan tidak terbatas pada utang jangka pendek saja. Penggunaan utang jangka pendek akan memengaruhi likuiditas. Penggunaan utang jangka panjang akan mengaruhi Leverage. Pada akhirnya, utang jangka panjang yang jatuh tempo akan memengaruhi likuiditas juga. Salah satu karakteristik utang jangka panjang adalah menimbulkan bunga. Berikut beberapa jenis rasio Leverage:

a. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Cara mengukurnya dengan membandingkan *total debt* dengan *total asseti*.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Kriteria penilaian yang digunakan *debt to asset ratio* yaitu:

>80% = Tidak Baik

60% - 79% = Kurang Baik

50% - 59% = Cukup Baik

40% - 49% = Baik

<40% = Sangat Baik

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik Perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kriteria penilaian *debt to equity ratio* yaitu:

>200% = Tidak Baik

>150% - 200% = Kurang Baik

>100% - 150% = Cukup Baik

>70% - 100% = Baik

<70% = Sangat Baik

2.2.3.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

a. *Return on Assets*

Return on asset mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. ROA dapat diartikan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba. Dan juga mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income} + \text{After Tax Interest Expense}}{\text{Average Total Asset}}$$

Kriteria yang digunakan penilaian *return on asset* yaitu:

≤1% = Tidak Baik

1% - 2% = Kurang Baik

3% - 6% = Cukup Baik

7% - 10% = Baik

>10% = Sangat Baik

b. *Return on Equity*

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik Perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Kriteria yang digunakan penilaian *return on equity* yaitu:

<3% = Tidak Baik

3% - 9% = Kurang Baik

10% - 14% = Cukup Baik

15% - 20% = Baik

21% = Sangat Baik

2.4 Analisis Trend

Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja. Hal ini disebabkan karena jika lebih dari tiga periode akan mengalami kesulitan untuk menganalisisnya lebih cepat (Kasmir, 2018).

Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan diketahui kecenderungan atau trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun atau tetap. Hasil analisis trend biasanya dihitung dalam persentase. Data keuangan yang akan digunakan untuk mengadakan analisis trend dengan persentase adalah data yang paling awal. Kemudian, data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya. Artinya data paling awal dianggap sebagai tahun dasar sebagai awal perhitungan. Data awal tahun yang akan dianalisis dianggap data normal di antara tahun yang akan dianalisis (Kasmir, 2018).



2.5 Kerangka Pemikiran

